

PERSEPSI MAHASISWA MAJELIS TAKLIM TERHADAP “TAMAN” PUSDIMA UNIVERSITAS MULAWARMAN

Dira Rahmanita¹, Abdullah Karim², Nur Hasanah³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mulawarman sebagai peserta majelis taklim terhadap kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan oleh PUSDIMA yaitu “TAMAN”. Persepsi yang diperhatikan yaitu mengenai penyerapan atau penerimaan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan membagikan kuesioner, pengambilan data di internet dan dokumentasi. Populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Mulawarman yang mengikuti kegiatan majelis taklim “TAMAN” PUSDIMA.

Hasil penelitian ini adalah persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” PUSDIMA Universitas Mulawarman, sudah sangat baik/efektif berkaitan dengan lokasi, waktu, tutorial (pendakwah), dan materi dalam kegiatan “TAMAN” PUSDIMA, sehingga masyarakat tidak perlu menanggapi negatif sesuai dengan pemberitaan yang ada mengenai kegiatan majelis taklim di lingkungan universitas, khususnya “TAMAN” PUSDIMA Universitas Mulawarman.

Kata Kunci : *Persepsi, Majelis Taklim, “TAMAN” PUSDIMA*

PENDAHULUAN

Berbagai teori dan cara dibuat untuk dapat melengkapi amanat pembukaan UUD’45, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam pembukaannya (Preambule) alinea ke empat tertulis: “Kemudian dari atas itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berpedoman kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,..”. Hal ini didukung atas Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Informasi dan pengetahuan di dalam meningkatkan dan melengkapi amanat tertera dapat diperbagi melalui pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dan juga Pasal 100 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 mengenai

¹Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
Email : drahmanita12@gmail.com

² Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, meliputi : penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal dan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Lebih spesifik penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 100 ayat 3. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan kelompok belajar, lembaga kursus dan lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan anak usia dini jalur nonformal, majelis taklim. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi sebagai pelengkap jika peserta didik dalam satuan pendidikan formal merasa perlu menambah keterampilan, sikap dan pengetahuan.

Disebutkan bahwa majelis taklim merupakan tempat menempuh pendidikan secara non formal. Di dalam memperbagi ilmu mengenai agama Islam, agama Islam menyediakan cara dan tempat yang tepat di dalam menyebarkan ilmu yang berpedoman atas kitab Al-Qur'an. Hal-hal yang tertera di dalam Al-Qur'an untuk umat Islam harus dipelajari atas benar, hingga apa yang umat Islam lakukan dapat menggambarkan karakter dan sikap yang sesuai atas syariat Islam sebenarnya.

Satu di antaranya kegiatan majelis taklim yang dapat ditemukan di dalam lingkup universitas di Samarinda, khususnya Universitas Mulawarman, ialah “TAMAN” Pusdima. Layaknya kegiatan majelis taklim lainnya, “TAMAN” berfungsi untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai agama Islam di lingkungan Universitas Mulawarman. Majelis taklim bagi Pusdima yakni “TAMAN” ini bertempat di Masjid Al-Fatihah Universitas Mulawarman.

Namun kekhawatiran masyarakat timbul dari kegiatan keagamaan di dalam lingkup pendidikan nonformal ini, khususnya kampus-kampus yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini dimulakan dari media sosial, dimana ada individu yang mengaku mengenal oknum terorisme, kemudian memberikan tanggapannya mengenai awal mula seorang oknum teroris mendapatkan pendidikan hingga *terbrain-wash* mengenai ajaran keagamaan yang salah di bangku perkuliahan. Setelah oknum tertera tercuci-otaknya, bermacam penyampaian dan sikap yang oknum tertera perlihatkan menimbulkan keresahan di sekitar oknum tertera.

Permasalahan dan pemberitaan ini juga dapat berpengaruh atas kota Samarinda khususnya Universitas Mulawarman, sebagai tempat pendidikan yang dekat atas lingkungan masyarakat. Lingkup Universitas Mulawarman sendiri terdapat kegiatan kelompok keagamaan yang dilaksanakan bagi sebuah organisasi agama Islam Universitas Mulawarman, yakni Pusdima.

Penting pula diketahui seberapa besar instansi terkait di dalam membantu mewujudkan pendidikan nonformal, khususnya Universitas Mulawarman di dalam organisasi Pusdima melalui kegiatan “TAMAN” terlepas dari kecemasan masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di lingkungan kampus. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan mahasiswa dapat memberikan persepsinya terhadap “TAMAN” Pusdima di dalam menjelaskan terwujudnya pendidikan nonformal yang sesuai atas amanat UUD'45 dan pasal-pasal yang berlaku di Universitas Mulawarman, juga memberikan penjelasan keatas masyarakat di dalam mempengaruhi pandangan masyarakat. Kemudian mahasiswa yang menuruti kegiatan ini juga dapat memberikan contoh sikap dan perangai sebagaimana umat Islam yang menuruti kegiatan majelis taklim, guna mengetahui dampaknya melalui

perkembangan diri dan sekitarnya dari menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima tertera.

Atas latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk menciptakan penelitian atas judul “*Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim Terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman*”.

Rumusan Masalah

Berpedoman latar belakang masalah, maka di dalam penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalah ialah bagaimana “persepsi mahasiswa majelis taklim Pusdima terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa majelis taklim Pusdima terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman.

Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah, memperdi dalam dan mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai latihan di dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai atas ketentuan penulisan karya ilmiah di Universitas Mulawarman.
- b. Sebagai proses pembelajaran penelitian di dalam menganalisis masalah secara ilmiah serta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang diperbagi atas bangku kuliah atas kenyataan yang terjadi di lapangan di dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi.
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat guna Universitas Mulawarman khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai bahan acuan belajar, khususnya di dalam persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman.
- d. Manfaat guna peneliti akan menambah pengetahuan di dalam persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman.

TEORI DAN KONSEP

Teori Interaksi Simbolik

Esensi di dalam teori menuruti Ralph LaRossa dan Donald C.Retzes (di dalam West dan Turner, 2007:96) (di dalam Edi Santoso & Mite Setiansah, 2012:22) mencatat tujuh asumsi yang mendasari teori interaksionisme simbolik, yang memperlihatkan tiga tema besar, yakni : (1) Pentingnya makna guna perangai manusia, (2) Pentingnya konsep mengenai diri, dan (3) Hubungan antara individu dan masyarakat.

Blumer (Edi Santoso & Mite Setiansah, 2012:23) menjelaskan tiga prinsip inti interaksionisme simbolik yang relevan atas *meaning, language, dan thought*.

1. *Meaning* (Makna) : Konstruksi Realitas Sosial. Perangai individu terhadap suatu objek / orang lain menjelaskan makna yang ia pahami mengenai objek / orang tertera.
2. *Language* (Bahasa) : *The source of meaning*. Berpedoman makna yang dipahaminya, individu kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu objek, sifat, atau tindakan lainnya.
3. *Thought* (Pemikiran) : *Process of taking the role of the other*. Secara lugas proses menjelaskan bahwa individu melakukan perbincangan atas dirinya sendiri ketika berhadapan atas suatu kondisi dan berusaha untuk memaknai kondisi tertera agar bisa berpikir maka individu membutuhkan bahasa dan harus bisa untuk berinteraksi secara simbolik.

Dari penjelasan tertera, dapat kita asumsikan bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi.

Komunikasi Massa

Rakhmat merangkul pengertian komunikasi massa menjadi "komunikasi massa dinilai sebagai jenis komunikasi yang heterogen, tersebar, dan anonim melalui media massa hingga pesan yang serupa dapat diperbagi secara spontan dan sekilas" (Rakhmat, 2003:189) (di dalam Elvinaro, Lukiati, Siti, 2014:6).

Hiebert, Ungurait, dan Bohn, yang sering disingkat menjadi HUB (1975), merujukkan elemen-elemen komunikasi massa meliputi: *communicators, codes and contents, gatekeepers, the media, regulators, filters, audiences, dan feedback* (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2014:31-32).

Pengertian Persepsi

Persepsi ialah metode pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diperbagi bagi individu hingga merupakan hal yang berarti dan mewujudkan aktivitas yang terintegrasi di dalam diri individu (Bimo Walgito, 2001 di dalam Sunaryo, 2004:93).

Menurut Bimo Walgito (1999:56-57), persepsi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan atau penerimaan
Penyerapan atau penerimaan dalam menghadapi rangsang atau materi dari luar individu. Rangsang atau materi tertera diserap / diterima bagi panca indera, baik penglihatan, pendengaran, dan pengecapan secara independen maupun serentak. Melalui hasil penyerapan atau penerimaan bagi panca indera yang terkandung akan mendapatkan responsif, gambaran, atau jejak di otak. Gambaran tertera dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diperhatikan. Di dalam otak berhimpun gambaran atau jejak, baik yang lama maupun yang baru tersusun. Jelas atau tidaknya gambaran termuat bergantung dari jelas atau tidaknya sebuah rangsang, normalnya alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.
2. Pengertian atau pemahaman
Setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tertera diorganisasikan, digolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diseleksi, hingga

membentuk pengertian atau pemahaman. Prosedur terjadinya pengertian atau pemahaman tertera sangat khas dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung pula berdasarkan gambaran lama kepunyaan individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian pada individu. Individu menganalogikan pengertian atau pemahaman yang baru diperbagi tertera atas kriteria atau norma yang dimiliki individu secara khusus. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.

Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yakni *majelis* yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan kata *taklim* (*ta'lim*) berarti pengajaran. Jika kita balut dua kata itu dan definisikan secara istilah, maka diperoleh simpulan bahwa majelis taklim mempunyai arti tempat berkumpulnya individu untuk menuntut ilmu (utamanya agama Islam) bersifat nonformal. Dikarenakan lembaga pendidikan non formal, maka majelis taklim mempunyai kurikulum tersendiri. Waktu belajarnya berkala dan teratur, tidak secara rutin seperti sekolah atas umumnya (Sudirman Anwar, 2015:82).

Definisi Konsepsional

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan “TAMAN” (Taklim Pekan) Universitas Mulawarman, berpedoman uraian tertera dapat dijelaskan bahwa indikator-indikator persepsi, yakni penyerapan atau penerimaan terhadap proses penyampaian komunikasi di dalam kegiatan “TAMAN” Universitas Mulawarman yang diterima bagi alat indera yang akan mendapatkan gambaran dari kegiatan “TAMAN” Universitas Mulawarman, kemudian stimulus gambaran-gambaran yang diterima diorganisasikan, digolong-golongkan, dibandingkan, diseleksi, hingga terbentuk pengertian atau pemahaman kemudian dapat memberikan penilaian atau evaluasi, kesimpulan terhadap kegiatan “TAMAN” Universitas Mulawarman yang diinderakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Bagi Strauss dan Corbin (1977) (di Sujarweni, 2014:6), yang ditafsirkannya atas penelitian kualitatif yaitu bentuk penelitiannya yang mewujudkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diraihinya (diperbaginya) dengan penggunaan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lainnya dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) (di dalam Sujarweni, 2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah satu di antaranya prosedur penelitian yang mewujudkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharap bisa mewujudkan uraian yang

memperjelas mengenai ucapan, tulisan, dan atau perangai yang dapat diamati dari seseorang, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu di dalam suatu konteks tertentu diriset dari sudut pandang yang integral, komprehensif, dan holistik (Sujarweni, 2014:6)

Bagi Sugiyono (2009:11) penelitian deskriptif yaitu penelitiannya yang dibuat demi mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabelnya (independen) tanpa menciptakan perbandingan dan juga menyambungkannya antara variabel yang lainnya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diimplikasikan untuk membatasi studi, agar memudahkan penulis di dalam pengolahan data dan kemudian menjadi suatu kesimpulan. Penelitian ini difokuskan di dalam indikator persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman, antara lain :

1. Penyerapan atau penerimaan mahasiswa terhadap kegiatan “TAMAN” (Taklim Pekan) Universitas Mulawarman, berkaitan atas lokasi/waktu kegiatan “TAMAN”, tutorial (Pendakwah yang dihadirkan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima), dan materi (Isi dan pembahasan, sesuai atas tema yang dilaksanakan).
2. Pengertian atau pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan “TAMAN” (Taklim Pekan) Universitas Mulawarman, berkaitan atas lokasi/waktu kegiatan “TAMAN”, tutorial (Pendakwah yang dihadirkan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima), dan materi (Isi dan pembahasan, sesuai atas tema yang dilaksanakan).
3. Penilaian atau evaluasi mahasiswa terhadap kegiatan “TAMAN” (Taklim Pekan) Universitas Mulawarman, berkaitan atas lokasi/waktu kegiatan “TAMAN”, tutorial (Pendakwah yang dihadirkan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima), dan materi (Isi dan pembahasan, sesuai atas tema yang dilaksanakan).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dibuat di Masjid Al-Fatihah Universitas Mulawarman Samarinda. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi tertera sebagai tempat yang ditentukan bagi Pusdima di dalam melaksanakan kegiatan “TAMAN” (Taklim Pekan) Pusdima Universitas Mulawarman.

Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan di dalam penyusunan hasil penelitian ini dibedakan atas dua jenis yakni :

1. Data Primer. Sumber primer ialah sumber data yang *langsung memberikan* data keatas pengumpul data (Sugiyono, 2006:156), di dalam hal ini menggunakan dan mengumpulkan hasil kuisisioner atas para mahasiswa Universitas Mulawarman yang mengetahui dan menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima di Masjid Al Fatihah Universitas Mulawarman.
2. Data Sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data keatas pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2006:156) yang di dapat langsung dari “TAMAN” (Taklim Pekan) Pusdima Universitas Mulawarman.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Mulawarman yang mengetahui dan menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman. Teknik penentuan sampel ialah atas metode *non probability sampling*, karena populasi yang diteliti tidak diketahui jumlah dan identitasnya. Kemudian juga dibuat pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* (Insidental), teknik penentuan sampel berpedoman kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu atas peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data atas kriteria mahasiswa Universitas Mulawarman yang mengetahui dan menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman (Sugiyono, 2006:95-96).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Penelitian Kepustakaan, yakni bertujuan untuk memperbagi data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku, refrensi, atau informasi lain yang ada hubungannya atas penelitian ini. Kegiatan ini dibuat atas cara mengkaji dan menganalisis literatur serta bacaan yang berkaitan atas penelitian. Penulis mengumpulkan data-datanya dari pustaka acuan yang terkait yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penelitian Lapangan. Penelitian ini prinsipnya dapat diguna menjadi beberapa gunaan, yakni :
 - a. Kuesioner. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dibuat dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang di tulis bagi responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu atas variabel apa yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharap dari responden. Terlepas hal itu, kuisisioner juga cocoknya digunakan bila banyaknya respondennya cukup besar dan terpencair di kawasan luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau juga terbuka, bisa diberikan pada responden secara langsung atau juga dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2009:162).
Penyusunan dan pengukuran kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert, yakni mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yg disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009:107).
 - b. Pengambilan data melalui internet, sebagai tambahan data di dalam penulisan penelitian ini.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan “TAMAN” Pusdima. Sebagai bentuk hasil dari observasi hingga dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Data dari kuesionernya dalam skripsi ini akan diulas sebagai deskriptif persentase (Ridwan 2004:71-95).

Hasil penelitian deskriptif yang didapatkan, akan diolah atas instrumen yang menggunakan data ordinal. Data ordinal ialah data yang terbentuk rangking atau peringkat (Sugiyono, 2009:15) yang dideskripsikan sebagai cara ilmiah mengurutkan data di dalam membentuk hasil yang valid.

Analisis data ialah kegiatan setelah data-datanya dari seluruh respondennya atau sumber data lainnya terangkum. Aktivitas di dalam analisis datanya ialah mengelompokkan datanya berpijakan variabel dan jenis respondennya, mentabulasi datanya berpedoman variabelnya dari seluruh respondennya, menyuguhkan data tiap variabelnya yang diteliti, melaksanakan perhitungannya demi menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dibuat.

Termasuk di dalamnya data deskriptif yaitu penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data berlandas perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Di dalam statistik deskriptifnya juga dapat dibuat memeriksa seberapa kuat hubungannya antara variabel menggunakan analisis korelasi, melakukan dugaan atas analisis regresi, dan menghasilkan perbandingan dalam membandingkan rata-ratanya data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwasannya di dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi, secara teknis dapat diketahui bahwasanya, di dalam statistik deskriptif tidak adanya uji signifikansi, tidak adanya taraf kesalahan, karena peneliti tidak mempunyai maksud membuat generalisasi, sehingga tidak adanya kesalahan generalisasinya (Sugiyono, 2009:109,169-170).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berpedoman hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan “TAMAN” Pusdima diikuti dan dihadiri bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan dari bermacam macam fakultas dan angkatan di Universitas Mulawarman juga dari universitas lain. Mahasiswa yang menuruti kegiatan ini sebanyak 77 orang, yakni 35 orang laki-laki dan 42 orang perempuan atas tahun angkatan mulai dari tahun angkatan 2013 hingga 2018. Jumlah mahasiswa atas tahun angkatan 2013 sebanyak 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 5 orang mahasiswa. Atas tahun angkatan 2014 sebanyak 1 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 9 orang mahasiswa. Tahun angkatan 2015 sebanyak 11 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 12 orang mahasiswa. Tahun angkatan 2016 sebanyak 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 13 orang mahasiswa. Tahun angkatan 2017 sebanyak 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 25 orang mahasiswa.

Tahun angkatan 2018 sebanyak 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, yang mewujudkan jumlah sebanyak 13 orang mahasiswa. Fakultas yang menghadiri kegiatan “TAMAN” Pusdima antara lain fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pertanian, Kehutanan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Perikanan dan Ilmu Kelautan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Hukum, Teknik, Kesehatan Masyarakat, Farmasi, Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi dari Universitas Mulawarman dan fakultas Tarbiyah dari IAIN. Seluruh mahasiswa yang hadir di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima di Universitas Mulawarman mengetahui organisasi Pusdima dan kegiatan “TAMAN” Pusdima di Universitas Mulawarman.

Peneliti akan memaparkan mengenai apa yang menjadi fokus penelitian atas bab yang telah diuraikan sebelumnya, hal ini berupa pembahasan dari hasil kuesioner keatas informan yang terkait atas judul yang penulis bahas, yakni Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim Terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman. Lokasi penelitian dibuat di Masjid Al-Fatihah Universitas Mulawarman, atas memberikan kuesioner keatas informan yakni mahasiswa majelis taklim yang hadir. Karena itu, peneliti menyajikan data dari teori Interaksionisme Simbolik Di dalam Membentuk Persepsi mengenai kegiatan “TAMAN” Pusdima, kemudian peneliti akan membahas mengenai kegiatan “TAMAN” Pusdima dilihat dari konsep komunikasi dan majelis taklim di dalam membentuk suatu persepsi individu.

Interaksionisme Simbolik Di dalam Membentuk Persepsi Terhadap “TAMAN” Pusdima

Blumer menjelaskan tiga prinsip dasarnya interaksionisme simbolik yang berhubungan mengenai *meaning*, *language*, dan *thought* (di dalam Edi Santoso & Mite Setiansah, 2012:23). *Meaning* (Makna) atau Konstruksi Realitas Sosial, yakni perangai individu terhadap suatu objek atau orang lain ditentukan bagi makna yang dia pahami mengenai objek atau orang tertera. *Language* (Bahasa) atau *The source of meaning*, berpedoman makna yang dipahaminya, individu kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu objek, sifat, atau tindakan lainnya. *Thought* (Pemikiran) / *Process of taking the role of the other*, secara mudah proses menjelaskan bahwasannya individu melakukan percakapan atas dirinya sendiri disaat berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tertera untuk bisa berpikir maka individu memerlukan bahasa dan harus bisa untuk berinteraksi secara simbolik. Dari penjelasan tertera, dapat kita asumsikan bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi.

Masuk atas persepsi, terdapat dua macam persepsi, yakni (Sunaryo, 2004:94) *external perception*, yakni persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu, dan *self-perception*, yakni persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari di dalam diri individu. Di dalam perihal ini yang menjadikan objeknya ialah dirinya sendiri.

Di dalam pembentukan persepsi dari segi macamnya, persepsi dari luar individu datangnya dari informasi kegiatan “TAMAN” Pusdima yang diberikan bagi Pusdima melalui sosial media bagi Pusdima Universitas Mulawarman.

Sedangkan persepsi dari di dalam individu datangnya dari mahasiswa yang menuruti dan menghadiri langsung kegiatan “TAMAN” Pusdima. Pembentukan persepsi mengenai kegiatan “TAMAN” Pusdima baik dari luar maupun di dalam diri individu, tidak terhambat atas bermacam macam gangguan persepsi.

Syarat terjadinya persepsi, yakni (Sunaryo, 2004:98) pertama adanya objek : objek → stimulus → alat indra (reseptor). Stimulus asalnya dari luar individu (langsung menerpa alat indranya/reseptornya) dan dari dalam individu (langsung menyentuh saraf sensorisnya yang bekerja selaku reseptor). Kedua, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi. Ketiga, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus. Keempat, saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran). Dari otak dibawanya menempuh saraf motoris sebagai media untuk mengadakan respons.

Objek disini ialah kegiatan majelis taklim “TAMAN” yang diadakan bagi Pusdima Universitas Mulawarman, atas dibantu LDF tiap-tiap fakultas sesuai atas jadwal yang ditetapkan. Objek ini kemudian distimulus, baik dari luar individu maupun dari di dalam individu. Stimulus tertera berupa informasi kegiatan “TAMAN” Pusdima yang diberikan bagi Pusdima melalui sosial media Pusdima Universitas Mulawarman, dan juga menuruti langsung kegiatan “TAMAN” Pusdima yang diterima langsung melalui alat indera/reseptor individu. Menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima dari awal hingga akhir ialah sebuah bentuk perhatian/atensi yang diberikan mahasiswa di dalam menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima, yang diterima langsung melalui alat indera/reseptor tanpa adanya gangguan di tiap individu. Hingga, mahasiswa majelis taklim dapat meneruskan stimulus ke otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

Berpedoman hasil pengamatan dan penelitian yang dibuat bagi peneliti, kaitan teori interaksionisme simbolik dan persepsi atas kegiatan “TAMAN” Pusdima ialah memberikan sebuah gambaran penampilan dan perangai melalui proses komunikasi yang terjadi keatas mahasiswa Universitas Mulawarman yang menuruti dan menghadiri yang kemudian terjadi pemaknaan, yang di dalam interaksionisme simbolik terdiri dari *meaning*, *language*, dan *thought* yang diberikan melalui proses komunikasi di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima. Kemudian proses terbentuknya persepsi di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima terjadi melalui 3 indikator, yakni penyerapan atau penerimaan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi yang kemudian terjadi pemaknaan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima. Melalui ketiga indikator tertera, mahasiswa yang menuruti dan menghadiri kegiatan “TAMAN” Pusdima dapat membentuk sebuah makna terhadap kegiatan “TAMAN” Pusdima yang merupakan sebuah pembentukan persepsi setelah menuruti dan menghadiri kegiatan “TAMAN” Pusdima.

Hasil penelitian yang kemudian dikaitkan atas teori interaksionisme simbolik dan persepsi, menyatakan bahwa kegiatan “TAMAN” Pusdima mewujudkan dan membentuk sebuah makna, dari segi teori interkasionisme simbolik melalui proses komunikasi dan dari segi pembentukan persepsi melalui 3 indikator, yang

ditampilkan melalui perangai dan penampilan mahasiswa setelah menuruti dan menghadiri kegiatan “TAMAN” Pusdima Univeritas Mulawarman.

Kegiatan “TAMAN” Pusdima Dilihat Dari Konsep Komunikasi

Kegiatan “TAMAN” Pusdima mempunyai unsur-unsur komunikasi di dalamnya, yakni :

1. Komunikator di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima yakni Pusdima selaku pelaksana kegiatan “TAMAN” Pusdima, juga tutorial yang dihadirkan bagi Pusdima untuk menyampaikan materi sesuai tema yang dilaksanakan saat kegiatan “TAMAN” Pusdima.
2. Pesan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima yakni informasi mengenai pelaksanaan kegiatan “TAMAN” Pusdima dan materi yang disampaikan bagi tutorial sesuai atas tema yang dilaksanakan.
3. Media kegiatan “TAMAN” Pusdima satu di antaranya memanfaatkan teknologi media massa. Bentuk media massa dasarnya mampu digunakan menjadi 2 kategori, yaitu media massa cetak dan media elektronik. Kriteria media massanya untuk media cetak ialah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik ialah radio, televisi, film, media *on-line* (internet) (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2014:103). Media massa yang digunakan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima ialah media elektronik, yakni sosial media (*online*). Kemudian media lainnya yakni lokasi yang digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan “TAMAN” Pusdima.
4. Komunikan di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima ialah mahasiswa majelis taklim yang menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima.
5. Efek yang ditimbulkan menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima yakni mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya pengetahuan di dalam agama Islam, juga menumbuhkan sikap keagamaan Islam di dalam diri sendiri maupun sekitar kampus Universitas Mulawarman.

Kegiatan “TAMAN” Pusdima Dilihat Dari Konsep Majelis Taklim

Mengenai semua jenis majlis taklim di Indonesia selalu semuanya mempunyai tujuan yang sama, presensinya begitu dirasakan bagi masyarakat bagaikan lembaga yang menjadi tumpuan pembinaan moral spiritual pula menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa keatas Allah SWT (Anikmatul Mustaghfiroh. Majelis Talim, (Online), Academia. Diakses 19 Februari 2018).

Berpedoman pengelompokan majelis taklim dilihat dari jama’ah, organisasi, dan tempatnya, kegiatan “TAMAN” Pusdima berpedoman jama’ahnya yakni majelis taklim kaum remaja, dilihat dari organisasinya yakni majelis taklim biasa, dan dilihat dari tempatnya yakni majelis ta’lim masjid atau mushola.

PENUTUP

Kesimpulan

Atas bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berpedoman penyajian data yang telah penulis jabarkan atas bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna guna pengembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang.

Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman yakni, kegiatan “TAMAN” Pusdima bisa menciptakan persepsi yang berbeda melalui panca indera yang mahasiswa inderakan disesuaikan atas tujuan dan fokus penelitian, maka hasil penelitian sebagai berikut :

Dari hasil penelitian di dalam indikator persepsi, penyerapan atau penerimaan, yang diberikan keatas seluruh responden, kategori pilihan jawaban tertinggi didapatkan sebanyak 74 atas persentase 96,1%. Dari hasil penelitian di dalam indikator persepsi, pengertian atau pemahaman, yang diberikan keatas seluruh responden, kategori pilihan jawaban tertinggi didapatkan sebanyak 73 atas persentase 95%. Dari hasil penelitian di dalam indikator persepsi, penilaian atau evaluasi, yang diberikan keatas seluruh responden, kategori pilihan jawaban tertinggi didapatkan sebanyak 72 atas persentase 93,5%.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa majelis taklim terhadap “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman, sudah sangat baik/efektif berkaitan atas lokasi, waktu, tutorial (pendakwah), dan materi di dalam kegiatan “TAMAN” Pusdima, hingga masyarakat tidak perlu menanggapi negatif sesuai atas pemberitaan yang ada mengenai kegiatan majelis taklim di lingkungan universitas, khususnya “TAMAN” Pusdima Universitas Mulawarman.

Saran

Berpedoman kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka dibawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat guna pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Kegiatan “TAMAN” Pusdima dilaksanakan atas hari kamis sore pukul 16.30 hingga 18.00 WITA, yang bertempat di masjid Al-Fatihah Universitas Mulawarman. Namun di dalam penerapannya, kegiatan ini terlaksana tidak tepat atas waktu yang diinformasikan. Sebaiknya organisasi Pusdima khususnya departemen SPK (Siyar Pelayanan Kampus) dan LDF yang bertugas sebagai panitia dapat melaksanakan waktu kegiatan tepat atas waktu yang telah diinformasikan. Dikarenakan di dalam pelaksanaan kegiatan, cukup banyak mahasiswa yang hadir tidak dapat menuruti kegiatan “TAMAN” Pusdima hingga akhir karena tidak tepatnya waktu tertera.
2. Pusdima memanfaatkan sosial media untuk menggunakan informasi mengenai “TAMAN” Pusdima. Namun pemanfaatan penggunaan sosial media ini hanya sebatas penyampaian informasi kegiatan “TAMAN” Pusdima sebelum hari/saat kegiatan, atashal pemanfaatan penggunaan sosial media bagi Pusdima dapat memberikan isi kegiatan atas menggunakan siaran langsung saat berlangsungnya “TAMAN” Pusdima. Dilihat dari hasil penelitian yang didapat, mahasiswa yang ingin menuruti dan menghadiri kegiatan “TAMAN”

Pusdima cukup banyak yang tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Bagi karena itu sebaiknya organisasi Pusdima khususnya departemen SPK (Syiar Pelayanan Kampus) dan LDF yang bertugas sebagai panitia lebih memanfaatkan lagi fitur sosial media yang ada. Jadi, mahasiswa yang berhalangan hadir namun ingin mengetahui isi kegiatan, bisa mendapatkan informasi yang diberikan "TAMAN" Pusdima. Juga dapat menarik minat mahasiswa yang belum pernah menghadiri kegiatan sama sekali, menjadi tertarik menghadiri secara langsung kegiatan "TAMAN" Pusdima.

Daftar Pustaka

Referensi Buku

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Riau : Yayasan Indragiri
- Ardianto, Elvinaro & Komala, Lukiaty & Karlinah, Siti. *KOMUNIKASI MASSA, Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra
- Effendy, Onong Uchjana. 1995. *ILMU KOMUNIKASI, Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Santoso, Edi & Setiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta : ANDI
- Walgito, Bimo.1992 . *Psikologi Sosial(suatu pengantar)* .Yogyakarta : ANDI
- Walgito, Bimo.1999. *Psikologi Sosial(suatu pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta : ANDI

Sumber Internet

Anikmatul Mustaghfiroh. Majlis Talim, (Online), Academia, diakses 19-02-2018
luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf, (Online), diakses 27-08-2018
<http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/05/15/viral-kisah-adik-kelas-pelaku-bombunuh-diri-surabaya-dita-kekhawatiran-25-tahun-lalu-terjadi?page=all>, (Online),
Tribun, diakses 30 Oktober 2018

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4019797/viral-kisah-teman-sma-keluarga-pengebom-gereja-surabaya>, (Online), Detik, diakses 30 Oktober 2018

<https://media.neliti.com/media/publications/110344-ID-hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendid.pdf>, (Online), diakses 30 Oktober 2018

<https://tirto.id/mantan-nii-teroris-incar-mahasiswa-sebagai-pelaku-teror-Feu>, (Online), Tirto.id, diakses 30 Oktober 2018

https://www.academia.edu/26328085/TEKNIK_PENGAMBILAN_SAMPEL_MENGGUNAKAN_RUMUS_SLOVIN_, (Online), diakses 30 Oktober 2018

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/10/111011_radikalismekampus, (Online), Bbc, diakses 30 Oktober 2018

<https://www.instagram.com/p/BiymDjMnb26/?hl=id&sved-by=dirrahmnt>, (Online), Instagram, diakses 30 Oktober 2018